

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penilaian pengungkapan berdasarkan prinsip menentukan isi laporan keberlanjutan kelima perusahaan tersebut tahun 2017 dan 2018, diperoleh hasil penilaian bahwa PT Jasa Marga memperoleh rata-rata nilai tertinggi dengan 98%. Kemudian PT Wijaya Karya memperoleh rata-rata nilai sebesar 91%, PT PP sebesar 83%, PT Adhi Karya memperoleh rata-rata nilai sebesar 75% dan PT Nindya Karya memperoleh nilai terendah sebesar 71%. Prinsip konteks keberlanjutan merupakan prinsip yang paling tinggi pemenuhannya dengan termasuk kedalam klasifikasi *well applied*. Sementara prinsip inklusivitas pemangku kepentingan walaupun termasuk kedalam *well applied*, namun merupakan prinsip yang terendah dalam pemenuhannya. Hal tersebut dikarenakan penilaian PT PP hanya memperoleh *partially applied* dan PT Adhi Karya yang hanya dapat memenuhi klasifikasi *limited disclose* pada tahun 2017.
2. Berdasarkan hasil penilaian pengungkapan berdasarkan prinsip menentukan kualitas laporan keberlanjutan kelima perusahaan tersebut tahun 2017 dan 2018, diperoleh hasil penilaian bahwa PT Wijaya Karya memperoleh rata-rata nilai tertinggi dengan 92%. Kemudian PT PP sebesar 88%, PT Nindya Karya sebesar 85%, PT Jasa Marga sebesar 82% dan PT Adhi Karya memperoleh nilai terendah sebesar 79%. Prinsip ketepatan waktu merupakan prinsip yang paling tinggi pemenuhannya. Kelima perusahaan dapat memenuhi kedua pengujian prinsip ketepatan waktu dengan memperoleh dengan pemenuhan *fully applied*. Sementara prinsip keandalan merupakan prinsip yang pemenuhannya paling rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari penilaian prinsip tersebut, PT Wijaya Karya yang berhasil termasuk kedalam klasifikasi *well applied* selama dua tahun tersebut.

Hanya PT Wijaya Karya yang sudah menggunakan pihak independen sebagai *assurancenya*.

3. Hasil penilaian pengungkapan prinsip menentukan isi dan kualitas laporan keberlanjutan dari kelima perusahaan tersebut menunjukkan bahwa PT Jasa Marga memperoleh nilai sebesar 90%, PT PP sebesar 85%, PT Nindya Karya sebesar 78%, PT Wijaya Karya sebesar 92%, dan PT Adhi Karya 77%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keberlanjutan dengan penilaian menentukan isi dan kualitas tertinggi adalah laporan keberlanjutan PT Wijaya karya, diikuti dengan PT Jasa Marga, kemudian PT PP, PT Nindya Karya dan yang terakhir PT Adhi Karya. Dalam pemenuhan prinsip isi PT Jasa Marga merupakan perusahaan dengan rata-rata skor tertinggi selama dua tahun tersebut, sementara PT Nindya Karya merupakan perusahaan dengan rata-rata skor terendah. Dalam pemenuhan prinsip kualitas PT Adhi Karya merupakan perusahaan dengan rata-rata skor terendah selama dua tahun tersebut, sementara PT Wijaya Karya dengan rata-rata skor tertinggi. Disisi lain PT Nindya Karya dan PT Adhi Karya merupakan dua perusahaan dengan kenaikan total skor tahun 2017 ke 2018 paling signifikan disbanding ketiga perusahaan lainnya. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, kelima perusahaan berhasil memenuhi prinsip isi dan kualitas laporan keberlanjutan berdasarkan 10 prinsip GRI standar dengan *well applied*.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran kepada kelima perusahaan sebagai berikut:

1. Dalam laporan keberlanjutannya kelima perusahaan tersebut mengungkapkan cara masing-masing perusahaan dalam memilih topik material, namun belum ada yang secara khusus mengungkapkan bahwa pemilihan topik material tersebut didasarkan terhadap pedoman yang ada yaitu, GRI G4 sektor *construction* dan *real estate*. Dengan berpegang pada GRI G4 setidaknya akan lebih baik dalam pemilihan pengungkapan topik material mana yang dianggap material sehingga

kelima perusahaan tersebut dapat memiliki standar khusus dalam melakukan pengungkapan pelaporan untuk sektor *construction* dan *real estate*. Hal tersebut sesuai bahwa dengan pemilihan topik yang tepat maka akan meningkatkan kualitas terhadap prinsip isi terhadap laporan keberlanjutan perusahaan. Dikarenakan sesuai landasan standar GRI yang mengungkapkan bahwa organisasi pelapor harus mengidentifikasi topik materialnya menggunakan prinsip-prinsip pelaporan untuk menentukan isi laporan. Topik material adalah topik-topik yang telah prioritaskan organisasi untuk dicantumkan dalam laporan keberlanjutan. Penetapan prioritas ini dilakukan menggunakan prinsip-prinsip Inklusivitas Pemangku Kepentingan dan Materialitas. Sebaiknya perusahaan dapat menjadikan standar G4 sektor *construction* dan *real estate* sebagai faktor penentu dalam pemilihan isi laporan bukan hanya berdasarkan penilaian internal perusahaan.

2. Sebagai lima perusahaan yang bergerak di industri konstruksi, dalam melakukan kegiatan operasinya cukup berdampak pada lingkungan sekitar. Terdapat pandangan perusahaan yang mulai beralih menjadi 3P saat ini mendorong perusahaan-perusahaan untuk membuat laporan keberlanjutan untuk dapat memberikan informasi tentang kontribusi positif dan negatif perusahaan. Dengan begitu laporan kelima perusahaan sebaiknya lebih memahami prinsip menentukan isi dan kualitas laporan keberlanjutan berdasarkan GRI standar. Terutama terdapat pada prinsip keandalan yang belum dapat dipenuhi dengan baik oleh PT Jasa Marga, PT PP, dan PT Nindya Karya. Dalam prinsip ini mendasari bahwa para pemangku kepentingan yakin bahwa laporannya dapat diperiksa untuk membuktikan keabsahan isinya dan sejauh mana prinsip-prinsip pelaporan telah diterapkan. Dengan begitu sebaiknya PT Jasa Marga, PT PP, PT Nindya Karya, dan PT Adhi Karya mulai menggunakan pihak independen dalam melakukan penjaminan laporan keberlanjutannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aras, G., & Crowther, D. (2009). *Global Perspectives on Corporate Governance and CSR*. England: GOWER.
- Camilleri, M. A. (2017). *Corporate Sustainability, Social Responsibility and Environmental Management*. Malta: Springer International Publishing .
- CNBCIndonesia. (2019). *Jokowi pembangunan infrastruktur akan dilanjutkan*. CNBCIndonesia. Retrieved September 10, 2019, from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190714210634-8-84824/jokowi-pembangunan-infrastruktur-akan-dilanjutkan>
- Cone Communication. (2015). *Ebiquity Global CSR Report*.
- Elkington, J. (1997). *CANNIBALS WITH FORKS The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. United Kingdom: Capstone Publishing Limited .
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks; The triple bottom line of 21st century business*. United Kingdom: CAPSTONE.
- Global Reporting Initiative. (2016). *GRI GSSB*.
- GRI. (2013). *Global Initiative Reporting*.
- GRI. (2015). *globalreporting*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (n.d.). Retrieved from kemenkeu.go.id.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2017, Oktober 18). *Berita PUPR*. Retrieved from PU-net: pu.go.id
- KOMPAS. (2019). *Alasan pemerintah Jokowi-JK fokus bangun infrastruktur*. KOMPAS Retrieved Oktober 12, 2019, from <https://money.kompas.com/read/2019/03/26/084500826/alasan-pemerintah-jokowi-jk-fokus-bangun-infrastruktur?page=all>.
- KPMG. (2017). *Corporate Responsibility Reporting* . Retrieved from home.KPMG
- NCSR. (2019). *National Center for Sustainability Repeating*. Retrieved from NCSR-ID.
- OJK. (2017). Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Okezone. (2018, Maret 29). *OkeFinance*. Retrieved Juli 19, 2020, from Economy Okezone:

<https://economy.okezone.com/read/2018/03/29/320/1879728/dominasi-bumn-di-proyek-infrastruktur-bikin-bisnis-konstruksi-suram>

Rakyat, K. P. (2017, Oktober 18). *Berita PUPR*. Retrieved from PU-net: pu.go.id

Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. United Kingdom: Wiley.

Suharto, E. (2008). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *What is and Benefits for Corporate*.